

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Hakikat Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data untuk memecahkan masalah-masalah yang hendak diteliti. Untuk memperoleh serta mendapatkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk mengadakan penelitian. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda yang di pengaruhi oleh tujuan serta profesi yang ditekuninya. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya sama bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Maka diperlukan suatu metodologi yang berfungsi sebagai prosedur atau rancangan yang akan digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki masalah yang memerlukan jawaban dan solusi. Sejalan dengan penjelasan tadi, menurut (Sugiyono., 2010) memaparkan:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk dipahami, memecahkan masalah, dan mengantisipasi, memahami masalah dalam bidang pendidikan.

Dengan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah, rancangan atau prosedur untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan menuju arah yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.7) menjelaskan bahwa “jenis metode penelitian pendidikan terbagi ke dalam sembilan metode, yaitu metode *survey*, *expostfacto*, *eksperimen*, *naturalistik*, *policy research*, *action research*, *evaluasi*, sejarah, dan *R&D*”. Adapun penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Class Action*

Research) yang termasuk kedalam metode *action research*. “Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicobakan sambil berjalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah” (Arikunto, 1998, hal. 82). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengembangkan nilai tanggung jawab pribadi dan sosial siswa dalam pembelajaran bolavoli. Implementasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam proses pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran bolavoli. Yang tentunya dapat menambah pengetahuan bagi guru ataupun peneliti sendiri apabila mengajarkan permainan bolavoli dengan tujuan untuk mengembangkan nilai tanggung jawab yang sebenarnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rangkaian penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti, dapat diartikan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Desain penelitian juga mencakup sebagai gambaran secara jelas tentang pemaparan permasalahan penelitian, hubungan antara perubahan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan, sehingga peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan permasalahan dengan perubahan yang ada dalam konteks penelitian, dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan.

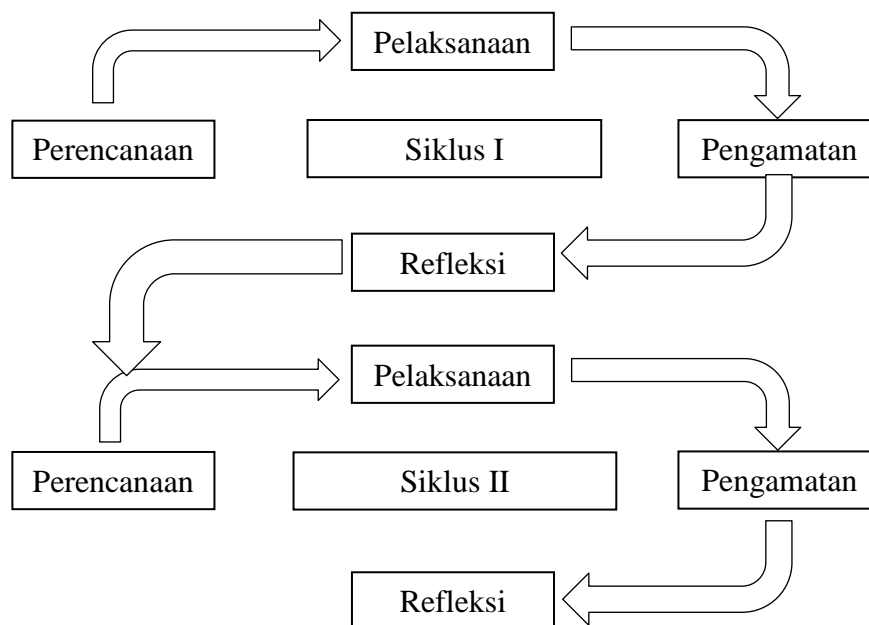
Pada penelitian ini peneliti berencana melakukan penelitian sampai dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran atau *spiral* yang disetiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan *refleksi*. Seperti yang digambarkan di bawah ini.

Tedi Turnawan, 2017

IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) HELLISON UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar. 3.1
Alur siklus PTK (Arikunto, 2008)



Alur dalam siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, di jelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan (*Planning*).

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan, persis seperti yang sudah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dalam pelaksanaannya peneliti menentukan waktu penelitian dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan Guru PJOK SMAN 10 Bandung.

2. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMAN 10 Bandung, Jalan Cikutra No.77, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Dimana peneliti mengajar dalam program pengalaman lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh UPI.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pada sebuah penelitian, adanya populasi dan sampel sangat diperlukan karena populasi dan sampel merupakan objek penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka sampel yang digunakan peneliti adalah bagian dari populasi yang dianggap mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 10 Bandung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 118) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian

Tedi Turnawan, 2017

IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) HELLISON UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan maka sampel yang digunakan peneliti adalah bagian dari populasi yang dianggap mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X bahasa yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 23 siswi perempuan di SMA N 10 Bandung.

E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Subroto, dkk (2014, hlm. 36) bahwa “variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan objek pengamatan yang berkemunculanya berbeda-beda pada setiap subjeknya”. Pengertian di atas sejalan dengan Sugiyono (2014, hlm. 60) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya”.

Variabel dalam penelitian tindakan kelas ada tiga variabel yang hendak di kaji yaitu: variabel input (siswa kls X SMAN 10 Bandung), variabel proses (model pembelajaran TPSR Hellison), variabel output (sikap tanggung jawab pribadi dan sosial). Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat “dependen”.

- a. “variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2014.hlm 61) Variabel bebas dalam penelitian tindakan ini yaitu model pembelajaran TPSR Hellison pada pembelajaran bolavoli.
- b. “variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel bebas” (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab pribadi dan sosial.

2. Definisi Operasional Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian dan menghindari penafsiran yang salah, dijelaskan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tedi Turnawan, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) HELLISON
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA
PEMBELAJARAN BOLAVOLI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. “Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungan, baik secara formal, nonformal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan”. (Makmun, 2007, hlm. 22).
- b. “Pendidikan jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anak, agar mereka dapat belajar bergerak, dan belajar melalui gerak, serta berkepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani”. (Ibrahim Rusli, 2011 hlm. 1).
- c. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. (Slameto, 2013, hlm. 2)
- d. “Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya”. (Makmun, 2007, hlm. 156).
- e. “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran”. (Juliantine, 2013, hlm. 8)
- f. “Model pembelajaran TPSR Hellison merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda *heterogen*”. (Slavin, 2005, hlm. 11)
- g. “Permainan bolavoli adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu”. (Subroto dan Yudiana, 2013 hlm. 36).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disetiap siklusnya. “penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian dalam sebuah penelitian yang sangat penting, dengan menggunakan instrumen penelitian dapat mengunpulkan data yang esensial dipergunakan untuk mengukur variabel yang diteliti” (Sugiyono, 2014, hlm. 133). Penjelasan tersebut sejalan dengan yang di paparkan oleh Subroto, dkk (2014, hlm. 39) bahwa “instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi, data, serta melakukan pengukuran data variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dengan lembar observasi. Berikut lembar observasi untuk format observasi perilaku tanggung jawab pribadi dan sosial dari model Hellison (Zulfa, 2015, hlm. 45):

Tabel 3.2

Format Observasi Perilaku Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial Hellison

No	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial Hellison					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1							
2							
3							
4							
5							

Tedi Turnawan, 2017

IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) HELLISON UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketrangan:

- Level 0 (Irresponsibility – Tidak Bertanggung Jawab):
 1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain
 2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan
 3. Mengajak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran
 4. Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya.
- Level 1 (Self-control – Control Diri):
 1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa mengganguya
 2. Tidak mengganggu kegiatan pembelajaran tetapi tidak menggangu orang lain
 3. Menolak jika menggangu orang lain
 4. Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru tetapi tidak setiap waktu
- Level 2 (Involvement - keterlibatan):
 1. Aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran
 2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan
 3. Mencoba apa yang diperntahkan guru tanpa mengeluh
 4. Mau bergabung dengan temannya yang lain
- Level 3 (Self-responsibility – Tanggung Jawab Pribadi):
 1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan guru
 2. Tidak marah walaupun diganggu atau diejek
 3. Semangat berlatih walaupun tidak diawasi guru
 4. Mau bekerja sama dengan teman yang lain
- Level 4 (Caring - kepedulian):
 - Membantu guru dalam mempersiapkan peralatan
 - Membantu teman dalam menguasai keterampilan
 - Memberi semangat kepada teman
 - Secara aktif menawarkan kerjasama

Teknik penskoran:

- a. Siswa mendapatkan skor 2 bila masuk kedalam kriteria pada kolom level 0
- b. Siswa mendapatkan skor 4 bila masuk kedalam kriteria pada kolom level 1
- c. Siswa mendapatkan skor 6 bila masuk kedalam kriteria pada kolom level 2
- d. Siswa mendapatkan skor 8 bila masuk kedalam kriteria pada kolom level 3
- e. Siswa mendapatkan skor 10 bila masuk kedalam kriteria pada kolom level 4

G. Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan proses pengamatan atau pemantauan terhadap objek atau masalah yang kemudian dari hasil observasi diambil laporan atau kesimpulan. "...teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar" (Sugiyono, 2014, 205).

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti".

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengalir atau catatan data, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti yang digunakan untuk sebuah bukti dalam penelitian. Sesuai dengan yang di jelaskan Sugiyono (2014, hlm. 329) bahwa "dokumentasi merupakan catatan

Tedi Turnawan, 2017

IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) HELLISON UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, rekaman, video, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

2. Teknik Pengolahan Data

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menerapkan model pembelajaran TPSR Hellison dalam upaya meningkatkan nilai tanggung jawab pribadi dan sosial siswa dengan mengisi format lembar pengamatan yang telah di buat.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Arikunto (dalam Zulfa, 2015, hlm. 48) bahwa “dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi”.

b. Catatan Lapangan

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kejadian/peristiwa yang terjadi di lapangan ketika pembelajaran penjas berlangsung dari awal- ahir, mencatat hasil refleksi dan hasil dikusi.

Gambar 3.2 Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Tindakan	:
Hari/tgl	:
Waktu	:
Pengajar	:

T
I
A
P
U

Observer

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang berupa RPP, bukti tes yang telah digunakan, dan foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

3. Reduksi Data

Pada reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti supaya dapat memahami data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan merangkumnya dan mengklarifikasikan seseuai dengan masalah yang sedang diteliti. Aspek yang direduksi dari penelitian ini adalah sikap tanggung jawab pribadi dan sosial siswa yang terlihat pada waktu kegiatan proses pembelajaran jasmani berlangsung.

4. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyajian data disajikan secara singkat, jelas dan menyeluruh supaya peneliti bisa dengan mudah dalam memahami suatu gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil dari penelitian yang sudah diperoleh.

5. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dari yang sudah dilakukan peneliti untuk mencari sebuah makna dan menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul supaya mendapatkan sebuah kesimpulan yang tepat sehingga kesimpulan tersebut bisa diverifikasikan selama penelitian.

Adapun perhitungannya dalam pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan produk} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Persentase keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil presentasi perilaku siswa sudah mencapai 85%, artinya siswa kebanyakan sudah berperilaku sesuai dengan harapan yaitu berada di level 4 (*caring*). Pada BAB sebelumnya sudah di jelaskan ruang lingkup target perilaku *Caring* dalam model Hellison. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasinya dengan melakukan penelitian yaitu hanya pada pembelajaran penjas saja.

H. Prosedur penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Dalam setiap siklus terdapat tahapan-tahapan yaitu: perencanaan tindakan, (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

1. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan merupakan salah satu tahap terpenting dalam suatu penelitian langkah awal yang di lakukan sebelum memasuki tahap selanjutnya. Penelitian ini dilakukan pada waktu kegiatan PPL peneliti sebagai guru praktikan PPL mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 10 Bandung. Kemudian yang menjadi observer dalam penelitian ini yaitu rekan praktikan PPL mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Perencanaan tindakan ini diawali dengan mengajukan surat penelitian ke bidang akademik untuk pihak sekolah, meminta ijin kepada guru pamong PPL untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti menyiapkan rencana program pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Kemudian peneliti dan observer mempersiapkan instrumen untuk merekam, selama tindakan berlangsung unyuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini peneliti menerapkan rancangan program pembelajaran yang sudah di buat pada tahap sebelumnya.

Tedi Turnawan, 2017

IMPLEMENTASI MODEL TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) HELLISON UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLAVOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan pelaksanaan pengamat oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan sekaligus mencatat apa yang sedang terjadi di lapangan ketika pelaksanaan tindakan dapat berlangsung untuk langkah selanjutnya mengevaluasi hasil belajar sehingga dapat dijadikan bukti hasil tindakan yang selanjutnya bisa dijadikan suatu refleksi. Sedangkan observer melakukan pengamatan secara langsung pada saat pelaksanaan pemberian tindakan dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan kemudian menjadi data penelitian.

4. Tahap refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dilaksanakan ketika guru telah selesai melakukan tindakan penelitian. Untuk selanjutnya guru beserta observer mendiskusikan penerapan rancangan tindakan apa yang akan digunakan kemudian ditetapkan untuk digunakan ke tahap selanjutnya, dalam rangka memperbaiki dari tindakan sebelumnya.